

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat menuntut manusia terus mengembangkan wawasan dan kemampuan diberbagai bidang khususnya bidang pendidikan. Pendidikan sangat penting bagi umat manusia dan pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik mungkin sehingga akan memperoleh hasil yang diharapkan. Salah satu tujuan Bangsa Indonesia yang berorientasi pada bidang pendidikan yang terdapat dalam Pembukaan Undang - Undang Dasar tahun 1945 yang mengamanatkan Pemerintah Negara Indonesia untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Selanjutnya pentingnya pendidikan dalam Undang – Undang Republik Indonesia nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003) pada bab I pasal I di nyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, serta keterampilan yang diperlukan dirinya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan pencapaian tujuan pendidikan adalah dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan serta kemampuan berkomunikasi dengan sesamanya, dan dapat mengembangkan

potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, dan mandiri.

Selanjutnya Pemerintah khususnya Departemen Pendidikan Nasional telah melakukan berbagai upaya dan kebijakan seperti mengadakan perbaikan kurikulum. Perubahan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang penyusunan kurikulum dilakukan oleh Pemerintah di ubah menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pengajaran (KTSP). Salah satu kebijakan Pemerintah tentang Sekolah Kejuruan Menengah (SMK) adalah untuk peningkatan jumlah dan kualitas SMK.

Menurut Hayadin (2008) SMK merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang bertanggung jawab untuk menyiapkan tenaga kerja yang memiliki keterampilan sesuai dengan bidangnya masing –masing pada tingkat menengah. Sejalan dengan perkembangan pembangunan yang semakin pesat, mendorong berkembangnya teknologi setiap saat ini berarti menuntut tenaga kerja terdidik dan sekaligus terampil yang memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugasnya secara baik dan mampu mengembangkan dirinya untuk berprestasi sesuai dengan kemajuan teknologi. Secara umum kegiatan belajar- mengajar di SMK meliputi teori dan praktek. Kegiatan belajar teori pada prinsipnya sama dengan sekolah umum, sedangkan kegiatan belajar praktek merupakan kegiatan belajar yang seharusnya lebih banyak dibanding dengan kegiatan teori, Oleh karena itu sebenarnya untuk SMK ruang teori bukan merupakan suatu hal yang penting, karena siswanya lebih banyak diruangan praktek.

Menurut Djodjoningrat (1996), pendidikan kejuruan mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan suatu jenis pekerjaan, menyiapkan siswa memasuki lapangan pekerjaan,serta mengembangkan sikap profesional. Faktor utama yang sangat perlu diperhatikan dalam menghasilkan lulusan sekolah ini adalah tingkat kualitas dan kuantitas untuk dapat memasuki maupun menciptakan lapangan kerja. SMK jurusan Tata Busana Kurikulum SMK (2006) bertujuan untuk :

- 1). Menyiapkan tamatan memasuki lapangan kerja serta dapat mengembangkan sikap profesional dalam lingkup program keahlian tata busana.
- 2). Menyiapkan tamatan yang mampu memilih karier ,mampu berkompentensi dan mampu mengembangkan diri dalam lingkup program keahlian tata busana.
- 3). Menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri perusahaan mau pun masa yang akan datang dalam lingkup program tata busana.
- 4). Menjadi warga negara yang produktif dan kreatif.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa SMK adalah salah satu lembaga pendidikan formal dalam bidang kejuruan yang diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang siap pakai dilapangan kerja sesuai dengan keahlian yang dimilikinya, serta dibina kepribadiannya. Salah satu SMK adalah SMK Negeri 3 Pematang Siantar yang memiliki jurusan yaitu jurusan Tata Busana. Berdasarkan kurikulum program keahlian Tata Busana terdapat mata pelajaran muatan lokal yaitu Mengait. Melalui mata pelajaran muatan lokal mengait ini diharapkan siswa SMK dapat

memiliki kemampuan dalam menerapkan tusuk-tusuk dasar kaitan dalam suatu produk.

Menurut Ahira (2012) keterampilan mengait sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, karena mengait adalah sebuah keterampilan yang terbuat dari helaian-helaian benang demi benang yang dikait sehingga menghasilkan berbagai macam-macam produk yang unik dan menarik serta bisa digunakan dikalangan masyarakat. Misalnya hasil kaitan adalah berbagai pakaian wanita, lenan rumah tangga, pakaian bayi, serta berbagai aksesoris yang terbuat dari kaitan. Selanjutnya Ahira (2012) juga menyatakan gunanya memiliki keterampilan mengkait adalah : 1). Sebagai terapi untuk melatih kesabaran, konsentrasi, dan pengendalian diri. 2). Sebagai kegiatan yang menyenangkan. 3). Sebagai bakat bisnis. Selanjutnya pada majalah dan tabloit sudah banyak model-model hasil dari kaitan , seperti pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1
Daftar Majalah dan Tabloit yang memuat tentang Produk kaitan

No	Nama Majalah/Tabloit	Tahun Majalah/Tabloit	Jenis kaitan
1	Majalah Simicity Fashion	2010	Baju anak Baju Bayi Topi Dewasa Topi Anak
2	Majalah Female	2010	Shall Topi Dewasa
3	Majalah Book in Book Paris	2010	Topi Dewasa Shall Balero
4	Tabloit Mom & Kiddie	2012	Pakaian bayi Sepatu bayi Topi Bayi
5	Majalah Girl Friend Indonesia	2012	Cardigan, Ponco Topi Dewasa

Oleh karena banyaknya manfaat dari keterampilan mengait, beberapa perusahaan yang memproduksi hasil kaitan dan menjual benang kaitan, maka penting bagi siswa mampu dalam mengait. Karena kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri. Karena itulah diharapkan siswa SMK di harapkan mampu dalam menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat. Selain di Majalah dan tabloit , ada beberapa perusahaan yang memproduksi dan menjual barang barang keterampilan mengkait yang ada di kota Medan perusahaan yang dimaksud dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2
Daftar nama Perusahaan yang memproduksi dan menjual keterampilan kaitan

No	Nama Perusahaan	Alamat Lengkap	Tanggal observasi	Produk yang dihasilkan atau di jual
1	Deli Maya Sari	Jl.K.L.Yos Sudarso nmr 16 a-b	Selasa 27 Maret 2012	Taplak Meja Sarung Bantal Kursi Tatakan Gelas
2	Tan Collections	Jl.P.Diponegoro nmr 25 G.Binjai	Selasa 27 Maret 2012	Taplak Meja Tatakan Gelas Sarung Tempat Tisu Tutup Saji
3	Lia Rajutan	Jl.Tuar Amplas Komplek asrta blok 3 no 39	Rabu 28 Maret 2012	Busana Wanita Shall Bros Busana Bayi Sepatu Bayi Topi Bayi
4	Rumah Rajutan	Jl.Pitura Alur Dua Pasar Lingkar V Pangkalan Brandan	Senin 28 Mei2012	Jilbab Gelang Tas Sarung hp Baju bayi Sepatu bayi Tutup galon Taplak meja Gantungan kunci

SMK Negeri 3 Pematang Siantar memiliki mata pelajaran tambahan yaitu mengait. Dari hasil observasi dan wawancara kepada guru mata pelajaran menyatakan bahwa nilai mata pelajaran mengait secara teori tentang arti mengait, mengenal macam-macam tusuk dasar mengait, dan membuat tusuk-tusuk mengait dalam suatu produk mendapat hasil yang baik. Permasalahan dalam mata pelajaran muatan lokal mengait adalah pada saat melakukan praktek.

Dari hasil observasi kepada guru mata pelajaran menyatakan bahwa nilai praktek siswa dalam mengait masih kurang. Hal ini dibuktikan oleh nilai-nilai praktek siswa 3 tahun terakhir yang dimulai sejak tahun 2008 hingga 2011 dapat dilihat melalui tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3
Nilai Hasil Belajar muatan lokal praktek Teknik Mengait

No	Tahun Ajaran	Kelas	Standar Penilaian				Jumlah Siswa
			<70	7.00-7.90	8.00-8.90	9.00-10	
1	2008/2009	X Bus I	21	9	5	-	35
		X Bus II	15	7	4	1	27
		Jumlah	36	16	9	1	62
2	2009/2010	X Bus I	12	8	3	-	23
		X Bus II	15	7	4	1	27
		Jumlah	27	15	7	1	50
3	2010/2011	X Bus I	14	7	3	2	26
		X Bus II	11	5	5	1	22
		Jumlah	25	12	8	3	48

Sumber data : SMK Negeri 3 Pematang Siantar

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pada tahun 2008/2009 terdapat 36 siswa (58 %) yang memperoleh nilai gagal (tidak tuntas), selanjutnya prestasinya menurun pada tahun 2009/2010 terdapat 27 siswa (54 %) yang memperoleh nilai gagal (tidak tuntas).

Ketuntasan belajar minimum yang ditetapkan di SMK Negeri 3 Pematang Siantar adalah 70. Nilai mata pelajaran muatan lokal mengait angkatan 2010/2011 lebih rendah dari angkatan 2009/2010. Nilai siswa kelas X mata pelajaran muatan lokal mengait pada tahun 2010/2011 adalah terdapat pada 25 siswa (52 %) yang memperoleh nilai gagal (tidak tuntas), maka diprediksikan bahwa nilai pada mata pelajaran praktek mata pelajaran muatan lokal Mengait setiap tahunnya masih rendah.

Sehubungan dengan ini maka dilakukan penelitian untuk melihat seberapa besar kemampuan siswa dalam menerapkan tusuk-tusuk dasar kaitan dengan kemampuan mengait untuk suatu produk ,dalam suatu penelitian berjudul “Hubungan Pengetahuan Teknik Mengait Dengan Kemampuan Mengait Pada Siswa Kelas XI Jurusan Tata Busana SMK Negeri 3 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2012/2013”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka diperoleh gambaran tentang permasalahan yang dihadapi. Dalam penelitian ini masalah yang diteliti dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Pengetahuan siswa tentang tusuk- tusuk dasar kaitan?
2. Bagaimanakah kemampuan siswa dalam mengkait ikat rambut ?
3. Bagaimanakah pengetahuan siswa tentang penerapan tusuk –tusuk dasar kaitan kedalam suatu produk?

4. Bagaimanakah hubungan pengetahuan tusuk-tusuk dasar kaitan dengan kemampuan mengait?
5. Bagaimanakah tingkat kemampuan mengait ikat rambut pada siswa SMK 3 Pematang Siantar?
6. Apakah pengetahuan tusuk-tusuk dasar kaitan mempengaruhi kemampuan mengait ikat rambut ?

C.Batasan Masalah

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dan terarah, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada :

1. Pengetahuan Mengait yaitu tentang tusuk-tusuk dasar kaitan.
2. Kemampuan siswa dalam mengait ikat rambut.
3. Hubungan Pengetahuan Mengait dengan Kemampuan Mengait.

D.Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah tingkat pengetahuan tusuk-tusuk dasar kaitan siswa SMK Negeri 3 Pematang Siantar?
2. Bagaimanakah tingkat kemampuan mengait siswa SMK Negeri 3 Pematang Siantar ?
3. Bagaimanakah Hubungan pengetahuan teknik mengait dengan kemampuan mengait pada siswa kelas XI jurusan tata busana di SMK Negeri 3 Pematang Siantar tahun ajaran 2012/2013?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah.

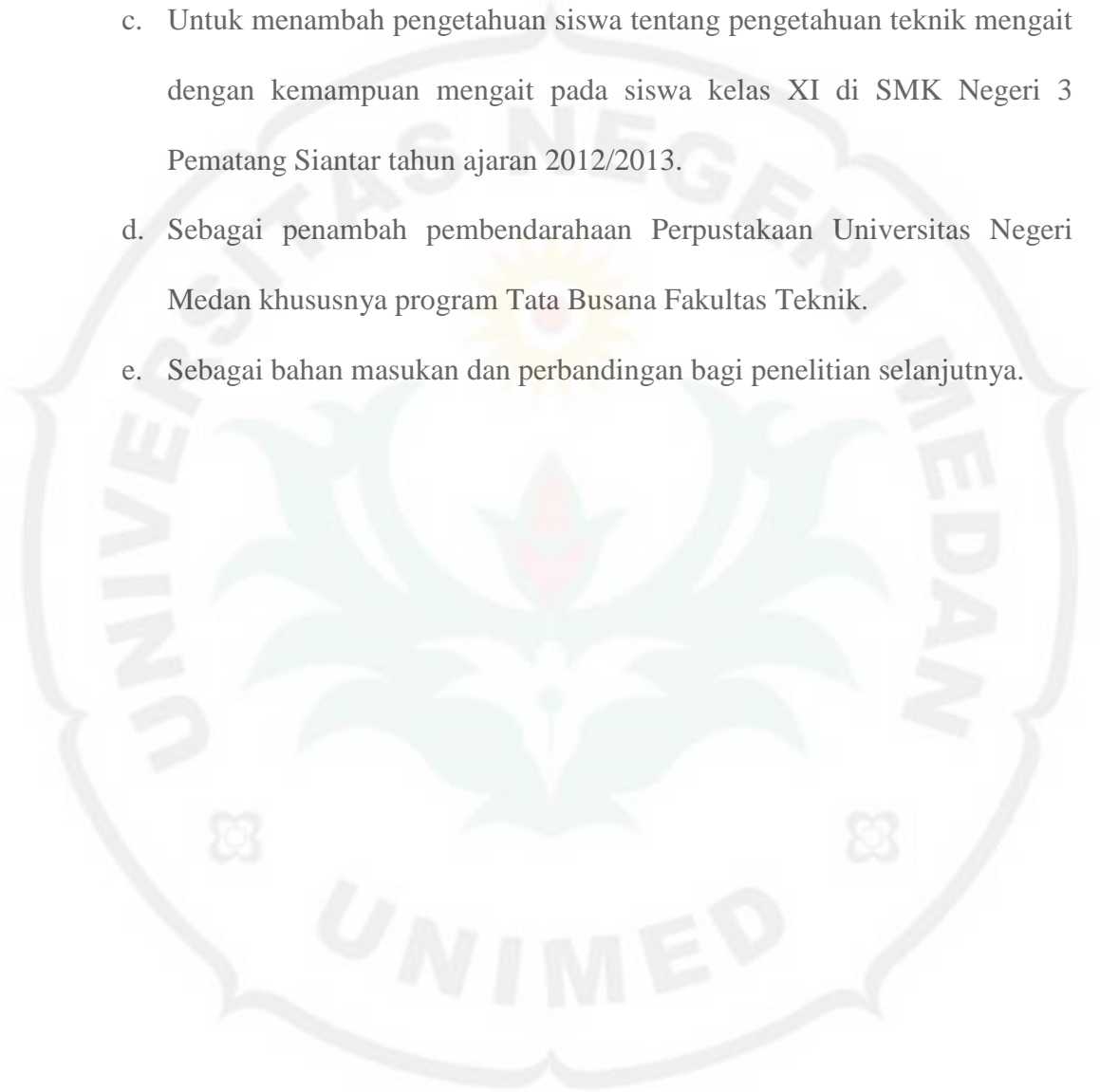
1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tusuk-tusuk dasar kaitan siswa SMK Negeri 3 Pematang Siantar.
2. Untuk mengetahui tingkat kemampuan mengait siswa SMK Negeri 3 Pematang Siantar.
3. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan tusuk- tusuk dasar kaitan dengan kemampuan mengait siswa SMK Negeri 3 Pematang Siantar.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas diharapkan hasil penelitian ini memiliki berbagai manfaat yaitu:

1. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membantu pembelajaran peserta didik untuk meningkatkan kompetensi mengait.
2. Bagi pihak sekolah, penelitian ini dapat diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar di sekolah.
3. Bagi Guru, penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan referensi dalam mengadakan perubahan cara mengajar lebih baik lagi.
4. Bagi Peneliti
 - a. Sebagai syarat menyelesaikan program Sarjana Pendidikan di Jurusan Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan.
 - b. Untuk menambah pengetahuan peneliti tentang prosedur penyusunan dan pelaksanaan penelitian.

- c. Untuk menambah pengetahuan siswa tentang pengetahuan teknik mengait dengan kemampuan mengait pada siswa kelas XI di SMK Negeri 3 Pematang Siantar tahun ajaran 2012/2013.
- d. Sebagai penambah pembendarahaan Perpustakaan Universitas Negeri Medan khususnya program Tata Busana Fakultas Teknik.
- e. Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi penelitian selanjutnya.



THE
Character Building
UNIVERSITY